

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi pembelajaran inovatif seyogyanya dikembangkan dengan cara mengadaptasi atau mengadopsi teknologi pembelajaran inovatif yang memenuhi standar internasional. Hal ini tidak lain merupakan salah satu upaya untuk memenuhi amanat salah satu kebijakan inovatif, yaitu mutu lulusan tidak cukup bila diukur dengan standar lokal atau nasional saja. (Mohamad Nur, 2003)

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UURI No. 20 Th. 2003). Tujuan ini dituangkan dalam tujuan pembelajaran matematika yaitu melatih cara berfikir dan bernalar, mengembangkan aktifitas kreatif, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, sehingga matematika merupakan bidang ilmu yang strategis untuk membentuk generasi yang siap menghadapi era global yang penuh dengan kompetitif tersebut.

Melihat betapa besar peran matematika dalam kehidupan manusia, bahkan masa depan suatu bangsa, maka sebagai guru di Sekolah Dasar yang

mengajarkan dasar-dasar matematika merasa terpanggil untuk senantiasa berusaha meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar matematika. Apalagi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar matematika selalu berada di tingkat bawah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Dalam proses pembelajaran matematika kelas IV SDN 2 Jatiagung seringkali dijumpai, adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru. Keingintahuan siswa terhadap pelajaran matematika masih rendah. Hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai matematika yang diperoleh pada saat UAS tahun pelajaran 2011/2012 kelas IV SDN 2 Jatiagung yang dicapai siswa hanya 44,45% (berjumlah 8 siswa). Siswa yang nilainya rendah belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berjumlah 10 siswa (55,55%), sedangkan KKM yang ditentukan di kelas IV SDN 2 Jatiagung adalah 65.

Tabel 1. Hasil UAS Matematika kelas IV SDN 2 Jatiagung T.P 2011/2012

No	Kriteria Nilai	Banyak siswa	Prosentase
1	Rendah (rata-rata 55)	10	55,55 %
2	Sedang (rata-rata 65)	5	27,78 %
3	Tinggi (rata-rata 70)	3	16,67 %
	JUMLAH	18	100 %

Sumber : Nilai UAS matematika kelas IV T.P 2011/2012

Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang menyebabkan nilai siswa belum mencapai KKM disebabkan karena dalam proses pembelajaran masih sebatas sebagai proses *trasfer of knowledge* dan cenderung bertumpu pada kepentingan pengajar dari pada kebutuhan peserta didik, yang berakibat kegiatan pembelajaran kurang menarik, tidak menantang dan sulit mencapai target. Persoalan di atas sangat

sulit dipecahkan dengan segera, membiarkan persoalan tersebut berlarut-larut tanpa ada penyelesaian merupakan tindakan tidak bijaksana.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan tuntutan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif dengan teknik *two stay two stray*. Dengan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar mereka, baik dalam materi maupun perilaku, sikap, dan interaksinya sehari-hari.

Pembelajaran kooperatif berpengaruh signifikan terhadap sikap-sikap positif siswa terhadap teman-teman mereka meskipun mereka berasal dari kebudayaan dan latar belakang sosial yang beragam, serta memiliki kebutuhan-kebutuhan khusus. Pembelajaran kooperatif juga membantu siswa bersikap positif terhadap pembelajaran, bersedia untuk terlibat bersama teman-temannya, dan bekerja sama untuk saling meningkatkan hasil belajarnya masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan perbaikan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN 2 Jatiagung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu tahun pelajaran 2012/2013.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Proses pembelajaran masih sebatas *trasfer of knowledge*.
- 2) Hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Jatiagung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu pada mata pelajaran matematika masih rendah yang ditandai oleh belum tercapainya KKM yaitu 65.
- 3) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika di kelas IV SDN 2 Jatiagung kurang menarik.
- 4) Guru dalam melakukan pembelajaran matematika di kelas IV SDN 2 Jatiagung kurang variatif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

Adapun permasalahan yang diajukan adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *two stay two stray* pada siswa kelas IV SDN 2 Jatiagung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Tahun 2012/2013?

Dengan demikian judul penelitian ini adalah Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two Stay Two Stray* Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Jatiagung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu.

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran matematika siswa kelas IV SDN 2 Jatiagung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *two stay two stray*.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini akan memberikan manfaat yang berarti bagi perorangan / instansi di bawah ini :

1. Bagi siswa :

- a. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Jatiagung.
- b. Membantu siswa bersikap positif terhadap pembelajaran dan bekerja sama untuk saling meningkatkan hasil belajarnya masing-masing.

2. Bagi guru :

- a. Untuk memperbaiki pembelajaran matematika dengan sistem proses belajar mengajar yang benar.
- b. Untuk menambah wawasan guru dalam menggunakan berbagai macam model pembelajaran.

3. Bagi sekolah :

- a. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran di semua kelas SDN 2 Jatiagung.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, permasalahan pembelajaran SD yang mana hal tersebut akan membantu para guru dalam meningkatkan profesionalitas guru ma